

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya pembangunan infrastruktur di Indonesia dari tahun 2015 (4,73%) hingga tahun 2018 (13%) (Kppip, 2018) mempengaruhi aktifitas di dalam perusahaan bahan material yang juga kian meningkat. Meningkatnya aktifitas perusahaan menuntut adanya penambahan sumber daya manusia di dalamnya. Seiring dengan bertambahnya sumber daya manusia perusahaan, maka dibutuhkan pula penambahan fasilitas dan perluasan area kantor, karena hal ini dapat berdampak pada berkurangnya produktifitas kerja karyawan di dalam perusahaan.

Menurut jurnal karya Sri dan Christianto (2014), gangguan yang berupa ketidaknyamanan di dalam kantor dapat mempengaruhi produktivitas penghuni. Maka dari itu, memperhatikan kesehatan, keamanan, kesejahteraan manusia dalam bekerja, serta faktor keindahan dalam penataan kantor merupakan sebuah keharusan perusahaan dalam merancang kantornya (Fransisca, 2013). Namun, tidak semua orang peduli dan paham akan pentingnya hal tersebut untuk diperhatikan khususnya oleh para penghuni kantor itu sendiri.

Kasus tersebut sejalan dengan salah satu fenomena yang dialami oleh kantor pusat PT. Holcim Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa karyawan kantor dan survey lapangan secara langsung, kantor ini mengalami penambahan sumber daya manusia sebanyak kurang lebih 100 orang dan akan melakukan perluasan area kantor dari 5 lantai (4.095m²) menjadi 7 lantai (5.733 m²), yang dikarenakan berkurangnya ke efektifan dan efisiensi kantor serta berkurangnya produktifitas karyawan perusahaan karena zoning departemen di dalam kantor, lembabnya ruangan kantor, dan banyaknya debu karena penumpukan barang. Karena alasan inilah, sangat diperlukan perancangan

kantor pusat PT. Holcim Indonesia Tbk agar dapat mencapai standar kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan kantor yang sesuai.

1.2 Identifikasi Masalah

- Zoning departemen yang tercampur dan terpecah, yang ada pada lantai 15, 16 dan 17 kantor pusat PT. Holcim. Pada lantai 15 dan 16 terdapat 2 sampai 3 departemen dengan layout kursi yang tercampur tanpa pembatas, sedangkan pada lantai 17 beberapa departemen terpecah dan tercampur di lantai tersebut.
- Luasan kantor kurang dan tidak sesuai dengan standar
- Kualitas udara di dalam ruangan yang buruk dan mengakibatkan gangguan di hidung dan tenggorokan, rasa lelah, dan bosan.
- Tidak adanya fasilitas penyimpanan yang memadai sehingga barang-barang karyawan menumpuk.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menata ulang zonasi tiap departemen beserta petinggi PT. Holcim Indonesia Tbk agar terciptanya produktifitas kerja, serta sesuai dengan aspek desain interior seperti pertimbangan layout dan sirkulasi?
2. Bagaimana cara menanggulangi kekurangan luasan pada kantor?
3. Bagaimana cara menciptakan lingkungan kerja yang rapih, aman, sehat dan nyaman, untuk ruang kantor?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Menata ulang zonasi tiap departemen beserta petinggi PT. Holcim Indonesia Tbk agar terciptanya produktifitas kerja, serta sesuai dengan aspek desain interior seperti pertimbangan layout dan sirkulasi.
2. Menghitung kembali luasan kantor yang sesuai dengan standar dan melakukan perluasan pada kantor.

3. Menciptakan lingkungan kerja yang rapih, aman, sehat dan nyaman di dalam interior kantor.

1.5 Sasaran Perancangan

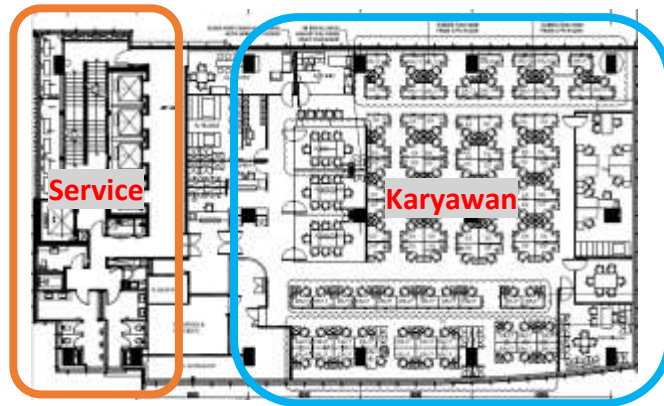
1. Memisahkan zonasi sesuai dengan departemen dan tugasnya masing-masing di tiap lantai, agar lebih efisien dan efektif dalam *flow* pekerjaan. Untuk menjawab permasalahan zoning yang tercampur.
2. Melakukan penghitungan setiap area dan disesuaikan dengan ukuran standar dan melakukan perluasan (penambahan 2 lantai) dalam gedung.
3. Menerapkan standar GBCI (*Green Building Council Indonesia*) dan IHC (*Indoor Air Health and Comfort*) ke dalam elemen interior yang ada di dalam kantor untuk menjawab semua permasalahan interior kantor mulai dari zoning, luas area kerja, udara, dan masalah kerapihan kantor.

1.6 Batasan Masalah

Renovasi atau *re-design* kantor pusat PT. Holcim Indonesia Tbk ini dimaksudkan untuk memberikan inspirasi dalam berinovasi serta kenyamanan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Selain itu visi dan misi dari PT. Holcim Indonesia Tbk sendiri juga harus dapat tercapai agar terus menjadi salah satu perusahaan terpercaya dan terkemuka di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan keadaan dan suasana dari faktor interior kantor itu sendiri. Adapun batasan permasalahan yang ada dalam perencanaan renovasi interior PT. Holcim Indonesia Tbk adalah:

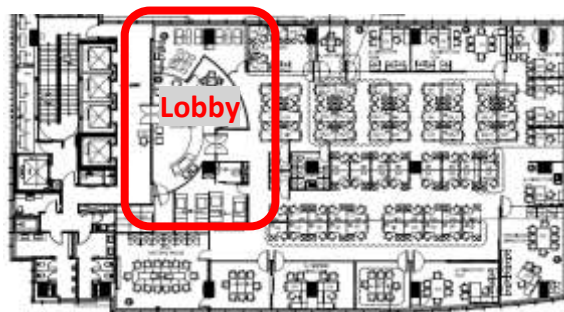
1. Perencanaan renovasi interior PT. Holcim Indonesia Tbk dibatasi oleh dari lantai 11 sampai lantai 17 gedung Talavera. Di sebelah barat bangunan terdapat fasilitas service gedung (kamar mandi, lift, tangga dan eskalator).

- Lantai 11, 12, 13, 14, 15 dan 17 merupakan area karyawan yang dikelompokkan tiap departemennya, beserta direkturnya masing-masing. Departemen yang saling berhubungan akan ditempatkan di satu lantai



Gambar 1.1 Layout *Existing* Gedung Talavera Lt.12

- Lantai 16 merupakan Lobby untuk tamu dan tempat karyawan yang berhubungan dengan proses perhitungan jual beli.



Gambar 1.2 Layout *Existing* Gedung Talavera Lt.15

1.7 Metode Perancangan

Metode Perancangan adalah suatu cara mengumpulkan dan menyusun data serta mewujudkannya menjadi sebuah objek baru untuk menemukan, mengembangkan dan menguji gagasan atau ide-ide kreatif yang berguna untuk memecahkan dan menjawab suatu masalah. Metode yang dipilih sangat berhubungan dengan keberhasilan objek baru yang akan dibuat.

a. Survey dan Observasi

Penulis melakukan survey dan pencarian mengenai kantor-kantor terkemuka yang sekiranya menarik tetapi jarang dipilih atau dibahas oleh orang banyak. Survey dan observasi dilakukan untuk melihat keadaan sekitar.

b. Metode Pengumpulan Data

Hal yang pertama kali penulis lakukan adalah menelusuri objek dengan mengumpulkan segala informasi penting dan latar belakang objek yang akan berhubungan dengan desain objek tersebut nanti. Lalu setelah itu penulis mulai mencari fakta dan bukti konkrit yang menjadi dasar atau alasan penulis tertarik dengan perencanaan perancangan objek ini. Setelah itu penulis mengumpulkan banyak inovasi mengenai objek yang dapat dijadikan acuan atau standar. Terakhir adalah menganalisis SWOT objek tersebut. Bentuk- bentuk dari pengumpulan data tersebut diantara lain:

- Studi Literatur : Mencari informasi melalui buku referensi, internet dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan proyek atau objek.
- Wawancara : Mewawancarai pihak-pihak yang ada di dalam obyek ataupun yang terkait di sekitarnya.
- Studi Lapangan : Mencari informasi penting mengenai hal-hal kecil yang belum diketahui tentang obyek, dan melakukan studi banding pada obyek sejenis sebagai dasar perbandingan.

c. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

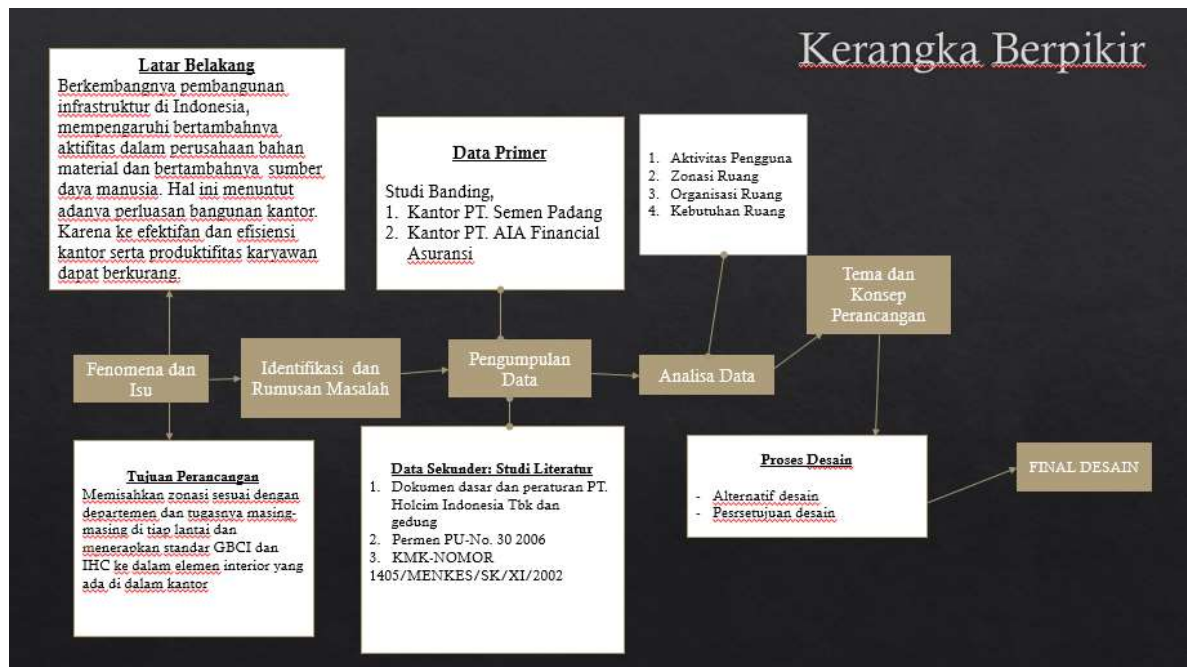
Penulis harus mengenal dan mengetahui masyarakat sekitar yang berhubungan dengan objek, baru setelah itu penulis dapat menyusun beberapa ide dan konsep yang dapat menjawab permasalahan yang ada dan mengembangkan ide dan konsep tersebut. Cara-caranya adalah dengan kunjungan lapangan secara langsung, penelitian melalui media (jarak jauh), pengamatan ide-ide desain yang berhubungan dengan objek, serta sketsa

konsep berupa *mind mapping* yang berisi permasalahan serta tujuan desain obyek tersebut.

d. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Penulis menggunakan metode dengan cara menyusun solusi-solusi dari masalah objek dan merealisasikannya. Setelah itu mengevaluasi kembali hubungan antar konsep dan realisasi objek. Selain itu, penulis juga memastikan kembali apakah masalah sudah cukup terjawab atau kurang.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir (Sumber: Dokumen Penulis, 2018)

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini terbagi menjadi 5 bab dalam penyusunannya berisi hal-hal berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat serta metode dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Penjelasan tentang landasan teori yang akan dijadikan dasar untuk mencapai tujuan perancangan yang telah dibuat.

BAB 3 KONSEP PERANCANGAN

Berisi konsep dan suasana ruang yang akan diterapkan ke dalam desain perancangan.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Merupakan uraian tentang ide atau gagasan yang akan mendasari pekerjaan desain tugas akhir.

BAB 5 PENUTUP

Meliputi Kesimpulan dan Saran.